

BAB I

PENDAHULUAN

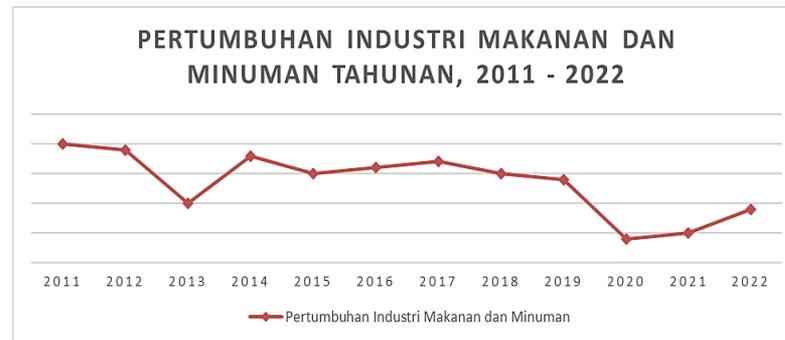
1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan pelaku ekonomi dalam suatu negara. Peran perusahaan penting dalam menghasilkan produk dan jasa yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Perusahaan terbagi dari beberapa sektor, salah satunya yaitu makanan dan minuman. perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam industri. Oleh karena itu industri makanan dan minuman merupakan industri layak dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional, baik itu melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan nilai ekspor.

Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) adalah cabang dari perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut berjalan dalam bidang industri Makanan dan Minuman (Mamin). Perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat di Indonesia memicu minat masyarakat Indonesia terhadap makanan siap saji. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia berdasarkan periode. Oleh karena itu, persaingan perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 2019, dunia mengalami pandemi. Pandemi ini mempengaruhi ekonomi global, yang menyebabkan krisis ekonomi di beberapa negara. Salah satunya adalah Indonesia. Sektor makanan dan minuman juga terdampak. dikutip dari (Hidayat 2020) menyatakan bahwa Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) memprediksikan pertumbuhan industri makanan dan minuman berbeda dari tahun lalu yang pertumbuhan industri makanan dan minumannya berkisaran 8%. Ketua GAPMMI Adhi S Lukman mengatakan industri makanan dan minuman berpeluang tumbuh minimal 2%-3% per tahun. Berikut adalah data trend pertumbuhan industri mamin tahun 2018-2022

Grafik 1.1 Data tren pertumbuhan industri F&B tahun 2018-2022



Sumber: DataIndustri Research, data diolah, 2023.

Berdasarkan Grafik 1.1 Data Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman tahun 2018-2022 diketahui adanya tren instabilitas yang disebabkan oleh pandemi. Dikutip dari Kemenaker (2020), Pandemi ini menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pada umumnya dalam keadaan merugi. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Dikutip dari Kemenperin.go.id, (Kartasasmita, 2021), Kerugian beberapa perusahaan disebabkan oleh moderasi konsumsi masyarakat. Kondisi ini juga mendorong pemerintah mengklarifikasi data tren tersebut dengan mengadakan akselerasi menuju transformasi digital, dengan transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas para profesional. Tetapi dengan adanya transformasi digital belum tentu bisa menstabilkan data tersebut dengan sempurna.

Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi. Dari ketidakpastian kondisi ekonomi yang dirasa, sektor ini juga berdampak pada investasi, diambil dari kontan.com, (Laoli & Intan 2021) saham-saham dalam sektor makanan dan minuman masih berpotensi mengalami perlambatan kinerja. Hal tersebut seiring dengan daya beli masyarakat yang belum benar-benar pulih, ini juga mengakibatkan investor sempat tidak melirik sektor ini dikarenakan ketidakstabilan tersebut sehingga investor memilih untuk berinvestasi ke sektor lainnya,

dikarenakan kekhawatiran investor yang akan merugi bukan menguntungkan akibat belum pulihnya kondisi tersebut.

Beberapa perusahaan makanan dan minuman terdampak, di antaranya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Dikutip dari kontan.co.id, (Sukmawijaya & Rahmatika 2022) menyatakan perseroan melaporkan hasil keuangan periode terakhir pada 30 september 2022. Laba bersih perseroan sebesar Rp4,64 triliun, turun 14% dari akhir september 2021. Penurunan laba bersih sebesar 16,49 persen, yang sama dengan keuntungan musim ini, yaitu 6,68 triliun. INDF menghadapi risiko harga komoditas karena faktor cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, serta lingkungan ekonomi global.

Selain INDF, dikutip dari CNBC Indonesia, (Sandria, 2021) Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan bahwa salah satu emiten yang bergerak di bidang investasi, PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), saat ini terancam delisting. Mengapa MGNA dihapus karena keadaan atau peristiwa yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan publik, baik keuangan maupun hukum, atau status perusahaan publik yang berkelanjutan sebagai perusahaan terbuka, dan emiten itu tidak dapat menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang baik.

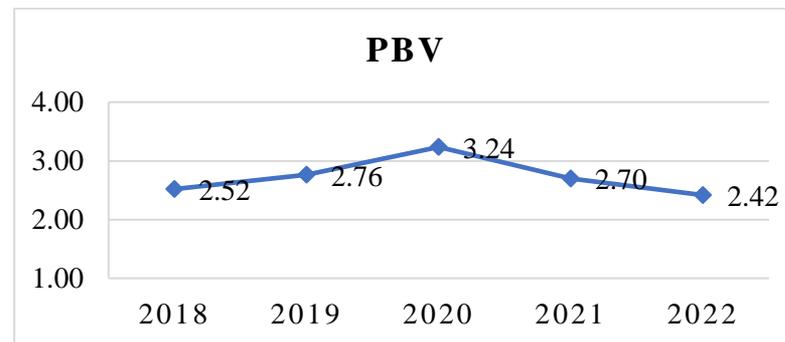
Dari fenomena di atas untuk menghadapi persaingan perusahaan yang cukup ketat, selain dari penanggulangan pemerintah, perusahaan perlu mengetahui apa saja faktor yang bisa mempengaruhi meningkatnya peminat pada konsumen atau investor agar perusahaan tetap stabil, faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan peminat pada konsumen salah satunya adalah nilai perusahaan.

Menurut Utami & Darmayanti (2018), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa berharganya suatu perusahaan bagi investor bersedia membayar lebih mahal saham perusahaan berdasarkan *book value* nya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator yang disebut rasio

penilaian. Menurut Sudana (2011) Rasio Penilaian merupakan angka penting untuk menilai kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Salah satu rasio penilaian yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Harmono (2017) *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli. *Price to Book Value* (PBV) yang rendah disebabkan oleh turunnya harga saham padahal harga saham tersebut lebih kecil dari nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Rasio PBV yang semakin tinggi berarti suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham (Deli & Kurnia 2017). Di bawah ini adalah data rata-rata Price Book Value dari tahun 2018-2023:

Grafik 1.2 Rata-rata Price Book Value (PBV)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023.

Dapat dilihat dari grafik 1.2 rata-rata Price to Book Value menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap periode. Penurunan ini menunjukkan bahwa kesuksesan pemegang saham berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan. Pandemi memengaruhi investasi perusahaan dan menurunkan minat investor. Untuk kesuksesan pemegang saham, perusahaan dapat membuat Keputusan keuangan dengan memastikan harga saham meningkat, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Dananjaya & Mustanda 2016).

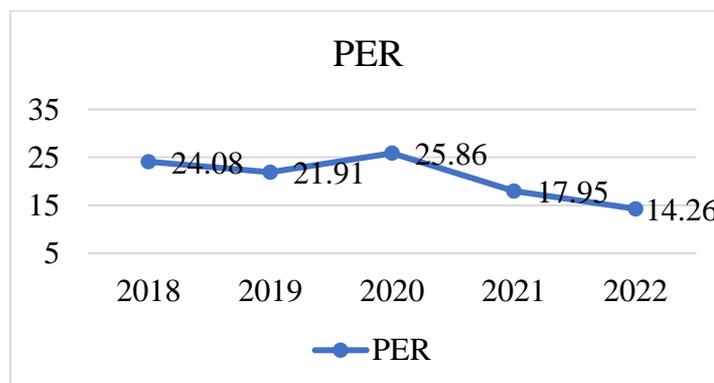
Menurut Utami & Darmayanti (2018) jika sebuah perusahaan ingin mencapai tujuan jangka panjangnya untuk memaksimalkan nilainya, mereka dapat mempertimbangkan berbagai keputusan, termasuk keputusan tentang investasi,

keputusan tentang pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan. Keputusan-keputusan keuangan ini sangat berhubungan satu sama lain dan berdampak pada suatu nilai perusahaan.

Menurut Fridana & Asandimitra (2020) Keputusan Investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Menurut Sutrisno (2017) sebagai cara manajer keuangan mengalokasikan dana untuk investasi yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan return atau pemulangan yang besar jika ia membuat keputusan investasi yang lebih besar. Perusahaan mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan melalui keputusan investasi yang tinggi, meningkatkan minat saham. *Price Earnings Ratio* adalah cara untuk menakar keputusan investasi dalam penelitian ini.

Menurut Wahyudiono (2014) rasio yang disebut *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan perselisihan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dan pendapatan yang diterima. *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. berikut adalah data rata-rata *Price Earnings Ratio*:

Grafik 1.3 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023.

Dapat dilihat grafik 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) dalam sektor perusahaan makanan dan minuman mengalami ketidakstabilan

yang diakibatkan dari adanya pandemi, di tahun terakhir nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan yang dimana jika nilai PER rendah maka harga saham dan laba perusahaan rendah, hal ini juga menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang kurang bagus dan risiko yang besar yang akan berdampak pada Investasi perusahaan yang membuat Investor tidak melirik sektor ini (Fahmi, 2012).

Dalam keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dari hasil penelitian (Situmeang, 2020) menunjukkan hasil keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan hasil penelitian (Hasanah, 2022) menunjukkan bahwa hasil keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu dalam keputusan investasi ada juga keputusan pendanaan yang perlu dilihat dalam melihat seberapa pengaruhkan variabel tersebut dengan nilai perusahaan.

Menurut Yuesti & Kepramareni (2019) Keputusan tentang pendanaan mencakup menentukan sumber biaya mana yang akan digunakan, menemukan perimbangan pendanaan yang ideal, dan apakah perusahaan akan gunakan dana dari dalam perusahaan atau mengambilnya dari luar perusahaan. Asal muasal dana pertama adalah didapat dari intern perusahaan. sedangkan asal mula dana yang kedua adalah diperoleh dari eksternal atau lingkungan luar perusahaan, biasanya dalam bentuk “hutang”. Pengukuran keputusan pendanaan ini dapat dilakukan dengan menetapkan rasio utang modal ekuitas atau umumnya disebut disebut *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perhitungan perbandingan semua equity dengan semua debt, termasuk debt saat ini. Metode ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa banyak uang yang diberikan oleh kreditor atau pembiayaan kepada pemilik bisnis. Dengan kata lain, DER mengawasi setiap rupiah equity yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang diukur dengan. *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi meningkatkan risiko kegagalan bisnis begitupun sebaliknya (Kasmir, 2019). Berikut adalah data rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER):

Grafik 1.4 Rata – rata Debt to Equity Ratio



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023.

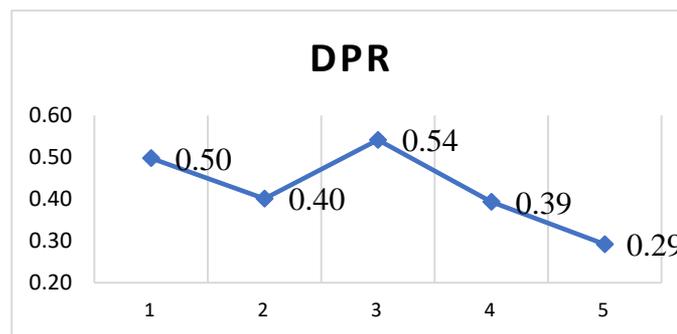
Dapat dilihat dari grafik 1.4 menunjukkan bahwa kondisi kebijakan pendanaan yang diprosikan dengan *Dividen Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman berdampak ketidakstabilan, dimana pada tahun terakhir 2022 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan tidak sesuai dengan teori jika semakin tinggi rasio *Dividen Equity Ratio* (DER) Penggunaan utang tinggi menunjukkan tanda-tanda buruk bagi perusahaan, ini menyebabkan beban tetap yang ditanggung perusahaan, pada gilirannya akan mengurangi laba perusahaan dan bahkan dapat menurunkan nilai investornya (Veniadetama, 2020) artinya jika nilai DER mengalami penurunan maka akan meningkatkan PBV begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa nilai DER mengalami penurunan yang dimana Harga saham tinggi jika nilai DER kecil. Mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dari hasil penelitian (Utami & Darmayanti 2018) hasilnya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan food and beverage. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Situmeang, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Kebijakan Deviden Memutuskan apakah laba perusahaan akan dibagi secara keseluruhan atau sebagian untuk dividend atau tidak dibagi dalam laba ditahan adalah kebijakan yang wajib diambil oleh manajemen. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hery (2017) *Dividend*

Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang memperlihatkan hasil perselisihan antara dividen tunai per lembar saham. Sedangkan, menurut Halim (2015) mengemukakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio pembiayaan dividen dengan melihat besaran keuntungan yang dibayar pada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan di investasi kembali oleh perusahaan. Berikut adalah data rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR):

Grafik 1.5 Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023.

Dapat dilihat dari grafik 1.5 rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mengalami kelemahan, pada tahun 2022 mengalami kejatohan terjadi karena pandemi. Kapasitas untuk menghasilkan laba berhubungan erat dengan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan. Jika perusahaan menghasilkan banyak uang, maka akan ada banyak uang juga untuk membayar dividen, yang akan membuat perusahaan lebih bernilai (Putri, 2020).

Mengenai pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dari hasil penelitian (Utami & Darmayanti, 2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan pada pemegang saham untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Ini juga didukung oleh hasil penelitian (Fahnie, 2019) berpengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tersebut akan

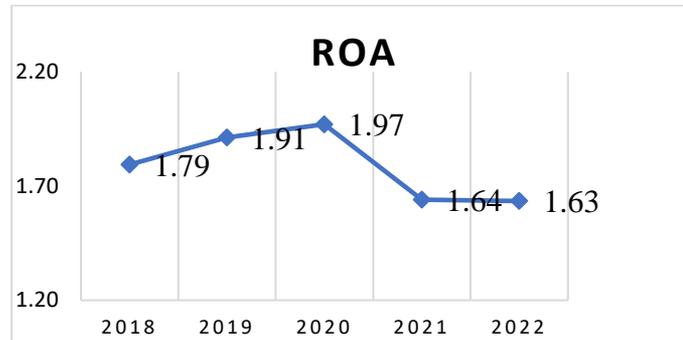
membagikan penghasilan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja Keuangan adalah Kinerja Keuangan adalah Analisis sampai mana suatu perusahaan telah mematuhi tuntutan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, apakah perusahaan profitabilitas stabil atau bahkan mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam jangka panjang yang akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang dapat diartikan cukup baik setiap periodenya.

Menurut Hery (2017) Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung kelebihan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk perhitungan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut data rata-rata *Return on Asset*:

Grafik 1.6 Rata-rata *Return on Asset* (ROA)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2023.

Dapat dilihat grafik 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami ketidakstabilan, di tahun terakhir mengalami penurunan yang dimana fenomena ini dikarenakan akibat pandemi yang akan mengakibatkan kondisi perusahaan dalam kondisi kurang baik. Jika nilai ROA rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki atau mungkin memiliki terlalu banyak aset yang tidak produktif sehingga perusahaan dinyatakan kurang dalam mengelola asetnya dalam perusahaan tersebut (Almira & Wiagustini, 2020).

Dari hasil penelitian (Siregar, 2018) membuktikan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi, hasil penelitian (Aminudin. dkk, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan. Kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh positifkah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan *dividen* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi bahan tambahan serta meningkatkan pemahaman tentang bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan *dividen* dan kinerja

keuangan terhadap nilai perusahaan. Kegunaan praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan untuk memberikan ide dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya masalah keuangan, untuk mengukur seberapa efisiensi kinerja perusahaan dilihat dari penelitian ini.

1.2 Rumus Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, disesuaikan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan investasi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen investasi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengevaluasi operasional perusahaan serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, khususnya bagi manajemen.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2021 yang telah di update.
2. Data yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercantum di BEI

1.5 Sistematika Pelaporan

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang gambaran landasan, perincian persoalan, tujuan dan keunggulan penelitian, perluasan atau batasan persoalan, dan pengungkapan metodologis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan dari uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli dan penelitian terdahulu yang terkait. Selain itu juga terdapat sistem pemikiran dan spekulasi dari eksplorasi yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan atas uraian penjelasan variabel-variabel penelitian, pengertian konteks dan definisi operasional penelitian, uraian tentang populasi, sampel, jenis, dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan. dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan uraian pengujian dan analisis temuan penelitian

Bab V Simpulan dan Saran

Berisikan uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.